

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Implementasi Dan Al-Qur'an

1. Pengertian Implementasi

Implementasi dalam bahasa Indonesia memiliki makna pelaksanaan, penerapan. Selain itu implementasi juga dapat diartikan sebagai suatu perluasan dari aktivitas yang saling menyesuaikan. Pengertian implementasi bermula pada sebagai aksi, aktivitas, tindakan, atau mekanisme dari adanya suatu sistem. Namun dari ungkapan mekanisme mengandung sebuah arti bahwa implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, melainkan suatu kegiatan yang direncanakan dan dilakukan secara sungguh-sungguh yang berdasarkan oleh acuan aturan tertentu agar tercapainya suatu tujuan.¹

2. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci yang menjadi sumber rujukan yang paling utama dari umat Islam. Secara etimologi Al-Qur'an berasal dari kata "*Qara'a*" yang artinya membaca. Sedangkan secara terminologi Al-Qur'an yaitu kitab suci yang diturunkan untuk Nabi Muhammad dan umatnya, yang mana isinya berbahasa Arab dan di dalamnya memuat berbagai petunjuk untuk kehidupan manusia. Serta di dalamnya terdapat ajaran akidah, hubungan sosial, etika, ajaran hukum, dan banyak lagi.

¹I Ketut Gunarto, "*Implementasi Pembelajaran Yoga Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Di Sekolah Dasar Negeri 1 Sumatera*", Jurnal Penjaminan Mutu. Vol. 3 No. 2 Agustus 2017, 182 .

Keseluruhan isi Al-Qur'an pada dasarnya mengandung beberapa pesan yaitu pada masalah tauhid, masalah janji, ibadah, dan ancaman di akhirat yaitu berupa surga dan neraka, dari riwayat dan cerita, yaitu sejarah orang-orang pada zaman dahulu, baik mengenai sejarah bangsa-bangsa, tokoh-tokoh, maupun Nabi dan Rasul Allah.²

B. Tinjauan Metode Qiro'ati

1. Pengertian Metode

Secara Etimologi metode berasal dari bahasa Yunani, yang berarti "*Metodos*" kata ini berasal dari suku kata, yaitu yang pertama adalah "*Metha*" yang diartikan dengan melewati atau melalui dan selanjutnya yang kedua dengan kata "*Hodos*" Yang diartikan dengan cara atau jalan.

Metode dapat diartikan dengan suatu jalan yang mana padajalan tersebut yang telah dilalui agar mencapai sebuah layanan, kemudian dalam bahasa Arab sendiri dapat diartikan dengan kata "*Thorqot*". Kemudian dalam kamus bahasa Indonesia juga memiliki pengertian sendiri yaitu dengan kata "Metode" yang dapat diartikan sebagai "cara yang teratur yang mana cara tersebut sudah dipikirkan secara matang-matang agar dapat tercapainya sebuah tujuan yang yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan atau peristiwa." Sehingga dapat dipahami bahwa metode dapat diartikan dengan maksud suatu cara yang harus dilewati untuk mempersiapkan atau menyajikan bahan pelajaran yang akan diberikan untuk murid atau yang lainnya, yang mana tujuannya agar tercapai sesuatu

²Muhammad Syaifullah, "*Penerapan Metode An-Nahdliyah Dan Metode Iqro' Dalam Kemampuan Membaca Al-Qur'an*", Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan, Vol. 2 No. 1 Juni 2017,136.

yang diharapkan agar sesuai dengan tarjet yang ingin dicapai baik dalam hal pembelajaran maupun yang lainnya.³

2. Pengertian Qiro'ati

Metode Qiro'ati adalah metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qoaidah ilmu tajwid. Dan pengertian diatas dapat diketahui bahwa dalam metode qiro'ati terdapat dua pokok yang mendasar yakni: membaca Al-Qur'an secara langsung dan pembiasaan pembacaan dengan tartil sesuai dengan ilmu tajwid. Membaca Al-Qur'an secara langsung maksudnya adalah dalam pembacaan jilid ataupun Al-Qur'an tidak dengan cara mengeja akan tetapi dalam membacannya harus secara langsung.

Metode qiro'ati merupakan metode yang bisa dikatakan metode membaca Al-Qur'an yang adal di Indonesia, yang terlepas dari pengaruh Arab. metode ini pertama kali disusun tahun 1963, hanya saja waktu itu buku metode Qiro'ati ini sangat kurang.⁴

3. Pengertian Tartil

Tartil menurut bahasa berarti teratur, jelas, dan terarah, sedangkan menurut istilah tartil adalah tekhnik membaca Al-Qur'an secara pelan-pelan dan tenang serta menghayati bacaannya yang disertai dengan waqof, kaidah ilmu tajwid, serta dengan memperhatikan adanya makhorijul huruf yang sesuai dengan Al-Qur'an, dan membacannya secara baik dan benar.

³Muhammad Aman Ma'mun, "*Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an*", Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 04 No. 1. Maret 2018, 57.

⁴M. Jamil Ibrahim, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Metode Qiro'ati*", Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak (JIPA), Vol. 02 No. 02. Juni-Nopember 2017, 52.

Adapun mempelajari ilmu tajwid adalah untuk menjaga bacaan agar terjaga kebenarannya supaya tidak terjadi kesalahan di dalam membaca Al-Qur'an, karena apabila fatal dalam pengucapannya maka akan mengubah dari makna yang terkandung di dalamnya. Allah sendiri telah memerintahkan kepada kita untuk berhati-hati di dalam membacanya.

Membaca Al-Qur'an dengan tartil yang maksimal bisa dipahami bahwa dalam membaca Al-Qur'an itu harus bertajwid yakni membaca Al-Qur'an sesuai panduan dari ilmu tajwid. Supaya seseorang bisa mencapai taraf itu, maka harus memahami ilmu tajwid secara sempurna baik secara teoritis ataupun praktis. Hal tersebut bisa dicapai dengan berguru pada para ahli.⁵

4. Sejarah Metode Qiro'ati

Sebelum adanya TK AL-Qur'an (TKQ), pendidikan Al-Qur'an di Indonesia masih menggunakan sistem "Pengajian anak-anak" di mushola, langgar, masjid bahkan di rumah-rumah. metode pengajarannya dengan menggunakan turutan, yakni Al-Qur'an juz 30 yang dilengkapi dengan petunjuk membaca Al-Qur'an. Metode ini disusun oleh ulama' dari Baghdad, sehingga metode ini dikenal dengan nama "*Qoidah Baghdadiyah*". Qaidah ini telah terbukti menciptakan ulama-ulama besar yang ahli di dalam bidang Al-Qur'an. Namun pada saat ini meyoritas ulama islam, khususnya anak-anak mulai enggan mengaji dengan

⁵ Agus Nur Qowin, "*Implementasi Karakter Qur'ani Dengan Tartil Al-Qur'an*", Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 2 No. 1 Januari 2019, 20.

menggunakan ejaan, karena dianggap kurang praktis dan efisien, terutama bagi mereka yang ingin bisa membaca Al-Qur'an lebih cepat dan praktis.

Melihat gejala yang seperti itu, banyak para ulama mencoba mencari atau menyajikan alternatif yang lebih menarik dan memudahkan anak-anak dalam belajar membaca Al-Qur'an. Tetapi alternatifnya yang ditawarkan selalu mengalami kegagalan, karena tidak ada bukti keberhasilannya.⁶

Pada pertengahan tahun 1986, munculah metode atau model pengajian anak-anak yang baru, yakni pendidikan Al-Qur'an anak-anak usia 4-6 tahun yang dirintis oleh KH Dahlan Salim Zarkasyi dari Semarang. Bentuk pendidikannya mirip seperti Taman kanak-kanak umum, oleh karena itu pendidikan ini lebih dikenal masyarakat dengan sebutan Taman Kanak-kanak Al-Qur'an (TKQ).

Dahlan Salim Zarkasyi, pada mulanya membandingkan pengajaran Al-Qur'an di daerahnya dengan daerah lain seperti Jakarta, Surabaya, Pekalongan, Yogyakarta dan kota-kota lainnya, dan ternyata hasilnya pun tidak jauh berbeda dengan yang dialami oleh beliau. Berdasarkan rasa tidak puas dengan hasil mengaji dengan kitab turutan itu, beliau mencoba menyusun metode baru yang lebih efektif dan efisien. Dan pada akhirnya Dahlan Salim Zarkasy berhasil menyusun metode praktis belajar membaca Al-Qur'an yang tersusun menjadi sepuluh jilid, diatas saran Joened dan Sukri Taufiq, dan metode ini diberi nama metode Qiro'ati yang berarti

⁶Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 147.

inilah bacaan Al-Qur'an dengan tartil. Metode Qiro'ati ini langsung mengajarkan bunyi huruf, yakni huruf-huruf yang berharakat tanpa dieja dan mengenalkan nama-nama huruf secara acak serta langsung memasukkan bacaan yang bertajwid secara praktis bukan teoritis.⁷

5. Prinsip-prinsip Dasar Metode Qiro'ati

a. Guru

- 1) Dak-tun (Tidak boleh menuntun) tugas guru disini adalah hanya menerangkan setiap pokok pelajaran saja dan memberikan contoh kepada siswanya, apabila terdapat kesalahan di dalam membacanya dengan cara memberikan contoh bacaan yang benar, hanya sekedar pemberian contoh satu atau dua baris saja.
- 2) Ti-wa-gas (teliti, waspada, dan tegas) disini diartikan dengan di dalam guru memberikan contoh kepada siswanya, guru harus teliti dan benar dalam bacaanya dan benar serta jangan sampai salah dalam membenarkannya. Dalam hal menyimak atau mendengarkan bacaan Al-Qur'an, guru juga harus teliti dan waspada, apalagi ketika memberikan penilaian kepada siswanya apalagi dalam hal menaikkan ke halaman selanjutnya, guru harus bersikap tegas dan tidak ada keragu-raguan.
- 3) Santri
 - a) LCTB (Lancar, cepat, tepat dan benar)
 - b) CBAC (Cara Belajar Santri Aktif)

⁷Nurhadi, "Sekolah (TPI/TPA/TKA/TPQ) Dalam Pendidikan Islam", Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 1 No. 1, Maret 2019, 90.

Dalam belajar, siswa harus aktif membaca sendiri tanpa dituntun oleh gurunya, dan ketika siswa tersebut belum atau tidak lancar di dalam membacanya maka jangan dinaikkan ke halaman berikutnya atau ke jilid selanjutnya.⁸

6. Target Qiro'ati

Target yang diharapkan dengan penggunaan metode Qiro'ati adalah seorang siswa atau santri akan dapat mampu membaca Al-Qur'an dengan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Disamping itu pada batas waktu tertentu (kurang lebih 2 tahun) peserta didik sudah mampu untuk Khataman 30 Juz (bin Nadzar), adapun target ini dapat diperjelas dengan:

- a. Dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil meliputi:
 - 1) Makhraj dan sifat huruf sebaik mungkin
 - 2) Mampu membaca Al-Qur'an dengan bacaan tajwid
 - 3) Mamahami bacaan gharib dalam praktek
- b. Mengerti shalat, dalam arti bacaan dalam praktek shalat
- c. Hafalan beberapa hadist dan surat pendek (minimal surat Ad-Dhuha)
- d. Hafalan beberapa do'a (do'a sehari- hari, do'a bangun tidur sampai tidur kembali)
- e. Dapat menulis huruf Arab dengan baik dan benar⁹

⁸Imam Mashudif Latif, "*Efektifitas Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bagi anak Usia Dini*", Jurnal Manfaat Belajar Kelompok Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa, Vol. 04 No. 02. Desember 2019, 315.

⁹Zainal Abidin, "*Model Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Pemula (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Azhar Peterongan Jombang)*", Jurnal Sumbula, Vol. 02 No. 01 Januari-Juni 2017, 385.

7. Strategi Metode Qiro'ati

Agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, maka harus memakai strategi di dalam kegiatan mengajar Al-Qur'an, berikut strategi yang diterapkan sebagai berikut:

a. Strategi Megajar Secara Umum (Global)

- 1) Individu atau privat yaitu santri bergiliran membaca satu persatu.
- 2) Klasikal individual yaitu sebagian waktu digunakan guru/ustadz untuk menerangkan pokok pelajaran secara klasikal.
- 3) Klasikal baca simak yaitu strategi ini digunakan untuk mengerjakan membaca dan menyimak bacaan Al-Qur'an orang lain.¹⁰

b. Strategi Secara Umum (Detail)

- 1) Pendidik harus menekankan semua anak didik sampai semuanya tenang, kemudian mengucapkan salah dan membaca do'a iftitaf.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran selama satu jam ditambah 15 menit untuk variasi (do'a-do'a harian, bacaan shalat, do'a iftitah atau hafalan-hafalan yang lainnya).
- 3) Wawasan dan kecakapan anak harus senantiasa dikembangkan dengan sarana prasarana yang ada.
- 4) Perhatian pendidik hendaknya menyeluruh, baik terhadap anak yang maju membaca maupun yang lainnya.
- 5) Penghayatan terhadap jiwa dan karakter anak sangat penting agar anak tertarik dan bersemangat untuk memperhatikan pelajaran. Jika

¹⁰Imam Mashudi, "*Efwktifitas Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini*", Jurnal Sumbula, Vol. 4 No. 2, Desember 2019, 316.

ada yang diam terus dan tidak mau membaca maka pendidik harus tetap membujuk dengan sedikit pujian.

- 6) Motivasi berupa himbauan dan pujian hal tersebut sangatlah penting bagi anak terutama pada anak pra TK, pada anak usia ini jangan dimarahi, diancam atau ditakut-takuti. Tetapi kadang kalanya perlu dipuji dengan kata-kata manis, di dekati serta ucapan dan pendapatnya ditanggapi dengan baik.
- 7) Pendidik senantiasa menaati kritikan yang sifatnya membangun demi meningkatnya mutu TPQ.
- 8) Jaga mutu pendidikan anak dengan melatih dengan semaksimal mungkin.
- 9) Idealnya untuk masing-masing kelas/jilid terdiri dari:
 1. Pra TK : 10 Anak
 2. Jilid I : 15 Anak
 3. Jilid II s/d Al-Qur'an : 20 Anak
- 10) Agar lebih mudah dalam mengajar, sebaiknya disediakan alat-alat peraga dan administrasi belajar mengajar di dalam kelas antara lain:
 1. Buku data anak didik
 2. Buku absensi anak didik
 3. Kartu catatan/catatan prestasi¹¹

¹¹Lovandri Dwanda Putra, dkk, "Multimedia Pembelajaran TPQ Berbasis Komputer dengan metode *Qiro'ati*", Jurnal Pemberdayaan, Vol. 01 No. 02. 2 Oktober 2017, 324-326.

8. Ciri Khas Qiro'ati

Metode ini dalam pengembangannya dan dalam penyebarannya tidak sama dengan metode-metode yang lainnya, karena metode ini memiliki buku atau jilid yang mana tidak disebar luaskan atau dalam arti tidak diperjual belikan secara bebas, jadi sudah ada penanggung jawabnya atau terdapat koordinator yang diamanahi untuk menjaganya.

Metode ini memiliki misi bahwa akan menjaga dan membudayakan ajaran Al-Qur'an yang benar dan memiliki tekad untuk memberantas bacaan Al-Qur'an yang tidak benar, karena pada dasarnya jika mewarisi bacaan yang salah maka akan berdampak pada orang yang mempelajari dengan cara yang salah dan hal itu pasti akan dipertanggung jawabkan diakhirat kelak. Sedangkan amanah Qiro'ati yaitu jangan mewariskan kepada anak-anak bacaan yang salah, dan tidak diperbolehkan dalam menjual belikan buku secara bebas, berikan kepada guru yang sudah melewati tahap-tahap pembelajaran dan sudah lulus taskhah dan anjurannya yaitu guru dibina sampai lulus, kemudian kepada guru yang sudah dinyatakan lulus hendaknya diberikan petunjuk dalam hal mengajar, karena lulus taskhah merupakan syarat diperbolehkannya untuk mengajar.¹²

Qiro'ati merupakan suatu metode dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an yang berorientasi pada hasil bacaan baik pada guru maupun pada murid secara mujawwad murattal dengan memperhatikan mutu pengajaran

¹²M. Saekan Muchith, "Total Quality Managemenr Pendidikan Islam (Atudi TPQ Qiro'ati Di Kabupaten Kudus Jawa Tengah)" , Jurnal Al-Izzah Hasil-hasil Penelitian, Vol. 14 No. 2 November 2019, 23.

jadi pengajaran yang dilakukan tersebut sangat terstruktur dan diawasi oleh pusat dari segi bacaannya dan melalui tahapan-tahapan sertifikasi/ syahadah yang diijinkan untuk mengajarkan qiro'ati dan juga pada lembaga pendidikan baik pada TPQ/ madin/ pesantren.¹³

¹³*Ibid*, 24.